



Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kemampuan Intelektual Siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

Mardhatillah¹

¹Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar
¹mardhatillah@gmail.com

Abstract

The main problem in this thesis is the Minangkabau Corner Service Development Strategy at the Tanah Datar District Public Library. Provide an overview and see how the Minangkabau Corner service development strategy is at the Tanah Datar District Public Library. The type of research that researchers use in this study is qualitative with a descriptive approach. The data collection techniques used in this study are interviews and documentation. The data analysis technique used is the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the form of the Minangkabau Corner service provided to users at the Tanah Datar District Public Library is a Minangkabau-themed collection that can be accessed at any time by users, supporting facilities such as sofas for reading, computer equipment that users can use, as well as a wifi network which can be accessed via the computer that has been provided. Obstacles in the development of the Minangkabau Corner service at the Tanah Datar District public library are a lack of collections which causes users to be unable to meet their information needs, furthermore ignorance of the users about the existence of the Minangkabau Corner service, causing a reduction in visitors to the Minangkabau Corner service every day. The obstacle for librarians in providing services is that librarians do not find the collections needed by users, which causes no information retrieval process to occur. Furthermore, the location of the collections at the Minangkabau Corner Service is not in accordance with the standardization of collection classification so that the collections needed by users are difficult to find. The Minangkabau Corner Service Development Strategy at the Tanah Datar District Public Library is to make efforts to attract the interest of visiting users. In the Minangkabau Corner service, it is necessary to hold good promotions to introduce services to the public which can be done in the form of printed media such as brochures, posters, and promoting services through social media. Establish a cooperative relationship with the relevant stake holders in order to improve facilities for Minangkabau Corner services, increase the limited number of collections and recommend special librarians to manage Minangkabau Corner services

Keywords: *Development Strategy, Library Service*

Abstrak

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah strategi pustakawan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa di perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguk dan keterbatasan yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa dan yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kemampuan intelektual siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan intelektual siswa, untuk mengetahui strategi pustakawan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Jenis penelitian ini dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga data yang diperoleh dari informan penelitian ini dilakukan dengan teknik snowball sampling dengan informan 1 orang kepala perpustakaan sebagai informan utama, 1 informan pustakawan bidang pengelola, 1 informan pustakawan bidang administrasi dan 1 informan pustakawan bidang layanan sirkulasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah teknik penyajian data, reduksi data, penampilan data dan penarikan kesimpulan. Kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah dan memaparkan melalui kalimat yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pustakawan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa di

perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak sudah baik. Adapun strategi-strategi yang dilakukan oleh pustakawan di SMAN 1 Kecamatan Guguak seperti meningkatkan pengembangan diri terhadap minat baca siswa, menumbuhkan minat baca, siswa harus meningkatkan ilmu pengetahuannya dengan banyak membaca dan memfilter perkembangan zaman yang diikuti. Dan adapun kendala dalam yang dihadapi penambahan bahan-bahan koleksi perpustakaan, penambahan pustakawan, sistem masih manual, penambahan anggaran untuk perpustakaan dan peningkatan fasilitas perpustakaan.

Kata Kunci : *Strategi, Pustakawan, Kemampuan Intelektual, Perpustakaan.*

1. Pendahuluan

Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Sutarno, 2006). Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang terdiri dari suatu lembaga atau unit kerja tertentu dari suatu lembaga yang mengolah bahan pustaka, baik dalam format buku maupun non buku, yang disusun secara sistematis menurut aturan tertentu dan merupakan sumber informasi dari setiap pemakainya (Ibrahim Bafdal, 2001).

Menurut peneliti perpustakaan sekolah adalah kumpulan baik buku maupun bahan pustaka non fiksi, yang disusun secara sistematis dalam satu ruangan untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga, perpustakaan sekolah berperan selaku penunjang aktivitas belajar mengajar di sekolah dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan perpustakaan serta mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengelola dan menyelenggarakan pelayanan di perpustakaan (UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan). Penafsiran Pustakawan menurut penulis merupakan seseorang yang memiliki kemampuan yang diperolehnya melalui pendidikan dan atau pelatihan ilmu perpustakaan serta mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap pengelolaan dan menyelenggarakan pelayanan di perpustakaan. Kemampuan Intelektual adalah suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menerapkan dalam kaitannya dengan lingkungan dan masalah yang timbul (Gunarsa, 1991)

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nomor 2 Tahun 1989 berbunyi bahwa siswa

merupakan orang yang berada dalam setingkat pendidikan yang disebut sebagai anak didik dalam berbagai literatur. Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Sementara beberapa siswa dapat dengan mudah materi pembelajaran, tetapi banyak siswa yang membutuhkan waktu dan usaha ekstra untuk memahami dan mengingat apa telah dipelajari.

Hal ini dapat terjadi tidak hanya antar siswa, tetapi juga karena setiap siswa memiliki kemampuan intelektual berbeda-beda. Bahkan kemampuan intelektual seorang siswa untuk mempelajari satu mata pelajaran berbeda dengan kemampuan mempelajari materi atau mata pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS Al Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْكُمْ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْكُمْ وَلَا يُنۢصِرُوْكُمْ مِّنْ دِيۡنِهِۦمْ اَنْ يَّكُنْ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تُجۡزَوۡا اَنْفُسَكُمۡ وَلَا تَنۢبِرُوْا بِاَلۡلٰفِ لِقٰبِ يَّسَّۤىۤ اِلَّا سَمَ الْفُسُوۡقِۙ بَعۡدَ الَّذِيۤنَ وَعَدَۤىۤ لَّكُمْ اَنْ تَكُوۡنُوۡا سٰۤىۤىۤ ۙ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُوۡنَ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapanglah niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Tafsir Kandungan Surat Al Mujadilah ayat 11, diantaranya yaitu di akhir ayat, Allah SWT ingin mengangkat derajat bagi orang-orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat. Sebagian orang berilmu menggunakan ilmunya untuk

menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini jelaslah bahwa orang yang memiliki derajat yang paling tinggi di sisi Allah SWT yakni orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya (Tafsir Kemenag).

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota berdiri pada tanggal 14 Juli 1981 dan merupakan bagian dari delapan SMA yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota saat itu. Surat keputusan pendirian sekolah SMA Negeri Dandung-Dandung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0219/0/1981. Semenjak dibuka telah mengalami perubahan nama sampai sekarang ini. Pada awalnya bernama SMA Negeri Dandung-Dandung, berganti nama menjadi SMU Negeri 1 Guguk, dan berganti nama lagi menjadi SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak berdasarkan SK Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor : 899.2/63/DP-VII/2003 pada tanggal 26 Juli 2003 dengan Nomor Induk Sekolah (NIS) 301130804002 dan Nomor Induk Pokok Sekolah (NIPK) adalah 10301187.

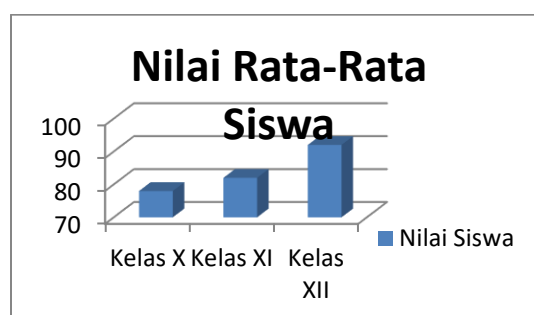
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari Sakinah Febrina, S.Pd (Kepala Perpustakaan), Sri Amelia (Administrasi), Idelwati (Pengelola) dan Suriyah (Sirkulasi). Dan koleksi yang ada di perpustakaan ini mempunyai 1.509 buah judul buku dan 42.619 buah eksemplar.

Tabel 1. 1Rekapitulasi Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Bulan Desember 2021

Kelas X	L	P
IPA	43	95
IPS	71	106
Kelas XI	L	P
IPA	44	96
IPS	66	110
Kelas XII	L	P

IPA	46	71
IPS	58	93

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Ajaran 2021/2022 mempunyai tingkatan motivasi belajar yang tinggi namun belum berkembang secara maksimal serta jenis skor item motivasi belajar siswa SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota tergambar pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. 1Data Grafik Nilai Siswa Kelas X-XII SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak per Desember 2021.

Bersumber hasil data di atas terlihat jelas bahwa banyak siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran, yaitu beberapa siswa mengalami penurunan nilai 80 lebih banyak dibanding dengan siswa yang nilainya di atas 80

Pustakawan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, menurut salah satu pustakawan SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Sri Amelia, mengatakan bahwa “Dengan menyelenggarakan kegiatan dalam bentuk, seperti lomba penulisan resensi buku, mengarang dan pemilihan duta baca bagi siswa atau bisa juga diberikan reward bagi siswa yang menjadi peminjam terbanyak”. (Sri Amelia, Februari, 2022). Selain itu Ibu Sri Amelia juga mengatakan bahwa kendala yang dihadapi pustakawan dalam peningkatan kemampuan intelektual siswa yaitu “Siswa memiliki minat membaca yang rendah, siswa kekurangan pengetahuan yang ada yang mempengaruhi

terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar emosional dan psikomotorik juga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan, karena perubahan perilaku dalam pembelajaran bersifat inklusif atau bersifat komprehensif dan keterbatasan kemampuan intelektual siswa dalam belajar tentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan. Jadi ada saling keterkaitan antara permasalahan yang penulis temui di lapangan dengan permasalahan yang dikemukakan ketika melakukan wawancara dengan pustakawan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Hijaz, S.Pd., M. M. Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, beliau mengatakan bahwa perpustakaan sekolah didirikan berdasarkan kebutuhan siswa, yang gemar membaca dan ingin menambah wawasan serta mengisi waktu luang dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat. Berangkat dari itu, perpustakaan sekolah menyediakan berbagai koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan berbagai layanan yang diberikan.

Permasalahan yang penulis fokuskan ialah bagaimana kemampuan intelektual siswa, disebabkan oleh dengan adanya hubungan strategi pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik. Hal ini berkaitan dengan metode tepat juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Karena perubahan perilaku dalam pembelajaran bersifat inklusif, maka hasil emosional dan psikomotorik siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan ini menentukan kemampuan intelektual siswa dalam belajar tentunya dapat mengganggu proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan **“Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Kemampuan Intelektual Siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota”**

2. Metode Penelitian

Jenis penulisan yang akan digunakan oleh penulis adalah penulisan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulisan ini menghasilkan data deskriptif yang dapat berbentuk tulisan-tulisan atau ucapan dari orang-orang atau tindakan yang diamati

(Rahmadi, 2011; 14). Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggunakan Pedoman Wawancara sebagai instrumen penelitian. Wawancara dilakukan dengan Kepala Perpustakaan, Petugas Perpustakaan, dan siswa. Data dianalisis menggunakan Triangulasi Teknik.

3. Hasil dan Pembahasan

Salah satu kegiatan pokok yang dilakukan di perpustakaan yaitu selalu berupaya untuk menumbuhkan kemampuan intelektual kepada pemustaka. Salah satu strategi untuk membantu para pemustaka perpustakaan adalah melaksanakan kegiatan/program yang bisa menarik minat siswa. Pustakawan yang baik ialah dapat memberikan rasa senang dan puas kepada pemustaka.

Menurut pengamatan penulis, strategi pustakawan di perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota sudah bagus karena strategi-strategi yang mereka lakukan sangat memotivasi siswa untuk rajin membaca bahan bacaan, hal ini juga dapat dilihat dari statistik pengunjung dan peminjaman yang meningkat secara drastis.

Berdasarkan pedoman wawancara penulis kepada pustakawan dan siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota maka dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Strategi pustakawan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa di SMAN 1 Kecamatan Guguak.
 2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dalam pengembangan intelektual siswa di SMAN 1 Kecamatan Guguak.
 3. Kemampuan intelektual siswa di SMAN 1 Kecamatan Guguak.
 4. Program yang pustakawan lakukan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa di SMAN 1 Kecamatan Guguak.
 5. Strategi khusus yang pustakawan lakukan untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa di SMAN 1 Kecamatan Guguak.
 6. Kendala yang pustakawan hadapi dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa di SMAN 1 Kecamatan Guguak.
 7. Solusi yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa di perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak.
1. Strategi Pustakawan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa

Berdasarkan apa yang dipaparkan pada hasil penelitian di atas yang menunjukkan bahwa strategi pustakawan di perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak sudah baik. Adapun strategi-strategi yang dilakukan oleh pustakawan di SMAN 1 Kecamatan Guguak seperti meningkatkan pengembangan diri terhadap minat baca siswa, menumbuhkan minat baca, siswa harus meningkatkan ilmu pengetahuannya dengan banyak membaca dan memfilter perkembangan zaman yang diikuti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pustakawan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa di perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak sudah tergolong baik, karena dengan adanya strategi tersebut siswa semakin rajin untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka penulis berpendapat bahwa strategi pustakawan di SMAN 1 Kecamatan Guguak cukup bagus akan tetapi masih banyak siswa yang belum menyadari akan pentingnya membaca jadi sebaiknya harus ada lagi strategi atau upaya yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Kemampuan intelektual siswa di SMAN 1 Kecamatan Guguak penulis lihat masih rendah dikarenakan masih banyak siswa lebih suka bermain dari pada masuk ke perpustakaan untuk membaca.

Berdasarkan program dalam hal menumbuhkan kemampuan intelektual siswa di perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak seperti lomba penulisan resensi buku, mengarang dan pemilihan duta baca. Pustakawan mengharapkan dengan dilaksanakannya program penulisan resensi buku tersebut maka siswa akan terlatih untuk berfikir kritis terhadap sesuatu dan juga berlatih untuk mengungkapkan argumen atau pendapat secara rasional.

Dengan adanya program story telling atau mendongeng tersebut, maka diharapkan dapat berpengaruh secara positif kepada siswa karena dapat membantu meningkatkan kecerdasan serta kemampuan siswa dalam hal bercerita dan mengembangkan bakatnya.

Sedangkan untuk program yang terakhir yaitu pemilihan duta baca, diharapkan siswa yang terpilih menjadi duta baca dapat menjadi seorang yang mengajak, memberikan motivasi kepada kawan-kawan yang lainnya untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga mereka terpenuhi kepuasan intelektual.

Strategi khusus dalam menumbuhkan kemampuan intelektual siswa adalah upaya-upaya khusus yang dilakukan pustakawan untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa di

perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak, yaitu menyelenggarakan kegiatan lomba resensi buku, mengarang, pemilihan duta baca dan pembuatan makalah.

2. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa

Kendala merupakan hambatan yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok dalam mendapatkan sesuatu. Pustakawan di SMAN 1 Kecamatan Guguak memiliki kendala dalam hal penambahan bahan-bahan koleksi perpustakaan seperti autobiografi, literasi dan novel.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berpendapat bahwa koleksi merupakan nomor 1 di perpustakaan dikarenakan dengan adanya koleksi maka pemustaka akan semakin tertarik untuk datang membaca. Jadi, koleksi harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak dengan judul Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Kemampuan Intelektual Siswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pustakawan yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak yaitu sebagai berikut: (a) Meningkatkan Pengembangan Diri Terhadap Minat Baca Siswa. Meningkatkan pengembangan diri terhadap minat baca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga daya nalar nya berkembang dan berwawasan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. (b) Menumbuhkan Minat Baca. Dengan menumbuhkan minat baca, pengetahuan akan bertambah dan perbedaan antara kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya nalar sehingga terpenuhi kepuasan intelektual. (c) Meningkatkan Ilmu Pengetahuan. Siswa harus meningkatkan ilmu pengetahuannya dengan banyak membaca buku dan juga harus pandai dalam memfilter perkembangan zaman yang diikuti.
2. Kemampuan intelektual siswa di SMAN 1 Kecamatan Guguak menurut pustakawan sudah tergolong bagus karena sudah terlihat dari data pengunjung dan data peminjaman buku yang statiknya meningkat. Selain itu dapat juga dilihat dari beberapa siswa yang berprestasi di akademik maupun non akademik baik tingkat kabupaten maupun provinsi dan banyak juga siswa yang memiliki nilai di setiap mata pelajaran yang melebihi dari KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Akan tetapi, belum maksimal dikarenakan masih banyak

siswa lebih suka bermain dari pada masuk ke perpustakaan dan juga masih banyak siswa yang belum menyadari akan pentingnya membaca.

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa di perpustakaan SMAN 1 Kecamatan Guguak yaitu sebagai berikut: 1. Penambahan Bahan-bahan koleksi perpustakaan. 2. Sistem masih manual

Daftar Rujukan

- [1] Arikunto, S. 2011. *Prosedur penelitian :suatu pendekatan praktik* .Jakarta: Rineka Cipta .
- [2] Astuti, R. J. 2017. *Manajemen Knowledge: Implementasi Perguruan Tinggi*. Yogyakarta.
- [3] Baderi. (2004). *Pemasyaratan Perpustakaan dan Pembangunan Minat Baca/Gemar Membaca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- [4] Chandler. (1962). *Manajemen Strategis dalam Bisnis*. Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media.
- [5] Damin. (2007). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- [6] Darmono. 2011. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [7] Darmono. (2007). *Menjadi Pintar: Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*. Malang: UM Press.
- [8] Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [9] Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Drs.Ibrahim Bafadal, M. 2001. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Fitriani. 2017.*Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang*. Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab & Humaniora UIN Makassar.
- [13] Gunarsa. (1991). *Faktor Intelektual Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Handari. 2005.*Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajamada University Press.
- [15] Hasugian. (2009). *Dasar-Dasar Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press.
- [16] Hastuti. (2019). *Mengasah Kemampuan Intelektual Melalui Literasi Informasi Model Big 6™ :Integrasi Dengan Pembelajaran Model Berpikir Induktif*. Jurnal Perpustakaan (1): 45-46.
- [17] Hermawan, R. 2010. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Agung Seto
- [18] Ibrahim, A. 2014. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- [19] Indonesia, I. P. (2006). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga disertai Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia* . Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- [20] Iskandarwassid. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [21] Suharso. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- [22] Kartosedono. (1998). *Minat Membaca Siswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- [23] Kurnia. (2012). *Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMP Muhammadiyah Muntilan*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [24] Larasati. (1986). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- [25] Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- [26] M.Yusuf. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Media Group.
- [27] Nasional, D. P. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [28] Nasional, P. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Tamita Utama.
- [29] NS, S. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- [30] Nurhadi. (1998). *Pembinaan Minat, Kebiasaan dan Budaya Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- [31] Oemar. (2007). *Proses Belajar*. Jakarta: Buki Aksara
- [32] *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. (2002). Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- [33] Prastowo. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.

-
- [34] Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [35] Qalayubi. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [36] Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [37] Saleh, A. I. (2006). *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT.Hida Karya Agung.
- [38] Santana, K. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [39] Sarwono. (2006). *Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [40] Sinaga. (2011). *Mengolah Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- [41] Sjahrial. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Djambatan.
- [42] Robbins, S. P. (2014). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat
- [43] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [44] Sudarsono, B. 2009. *Pustakawan Cinta dan Teknologi*. Jakarta: Sagung Seto.
- [45] Sudarsono. (2007). *Literasi Informasi (Information Literacy)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- [46] Sugihartati. (2010). *Kegunaan Minat Membaca*. Jakarta: Grasindo.
- [47] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [48] Suharni. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling (3): 131-145.
- [49] Suherman. (2009). *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah: referensi pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- [50] Siregar. (2004). *Urgensi Perpustakaan untuk menunjang Sukses Belajar Mengajar di Lingkungan Sekolah*. Medan: USU Press.
- [51] Sulistyio-Basuki. (Pengantar Ilmu Perpustakaan). 1991. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [52] Sumiati. (2011). *Materi Pokok Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [53] Supriyanto. 2006. *Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca*. Jakarta: Tribun.
- [54] Suryana. (1977). *Membina Perpustakaan Sekolah: pengantar teori dan praktek*. Bandung: Ganaco.
- [55] Syah. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- [56] Syaiful. (2005). *Gemar Membaca Pada Anak*. Edukasi No 03.2005.
- [57] Syihabudin. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab.
- [58] Wartha. (2006). *Penelitian Kualitatif Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [59] Wicaksono. (2016). *Model Berfikir Induktif : Analisis Proses Kognitif Dalam Model Berfikir Induktif*. Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 193-1999
- [60] Widiastuti, I. (1999). *Analisis SWOT Sebagai Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta